

**PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA EDUKASI DI KEDUNGGUDEL
KELURAHAN KENEP KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

DINA PUTRI WIJAYANTI

D 300 160 068

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA EDUKASI DI KEDUNGGUDEL
KELURAHAN KENEP KABUPATEN SUKOHARJO**

oleh:

DINA PUTRI WIJAYANTI

D 300 160 070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch. Ph.D

NIK.

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA EDUKASI DI KEDUNGGUDEL
KELURAHAN KENEP KABUPATEN SUKOHARJO

OLEH
DINA PUTRI WILAYANTI
D 300 160 070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

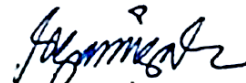
1. Wisnu Setiawan, S.T, M.Arch, Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)



(..........)

2. Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST. MT
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


Dekan Fakultas Teknik

Ir. Saiful Bahariono, M.T., Ph.D., IPM
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Penulis



DINA PUTRI WIJAYANTI
D 300 160 070

PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA EDUKASI DI KEDUNGGUDEL KELURAHAN KENEP KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Kampung Kedunggudel merupakan salah satu kampung di Kelurahan Kenep yang memiliki berbagai daya tarik yang terdiri dari daya tarik alam, budaya dan manusia. Daya tarik tersebut dapat dikembangkan untuk merencanakan Kampung Wisata Edukasi. Dalam perencanaan kampung wisata diperlukan aksesibilitas, atraksi dan akomodasi yang memadai untuk keperluan wisatawan. Perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan kawasan yang disesuaikan dengan penataan fungsi ruang, untuk merencanakan wisata edukasi dengan mendukung industri batik dan jenang, untuk merencanakan sarana prasarana pendukung kampung wisata. Hasil perencanaan ini yaitu membuat zoning kawasan untuk zona aksesibilitas, zona atraksi, dan zona akomodasi. Zona aksesibilitas dinamakan zona A dan B memiliki sarana berupa tempat parkir bus, mobil, dan pusat informasi. Zona atraksi dinamakan zona C memiliki sarana berupa pusat edukasi dan pusat oleh-oleh. Bangunan ini berada di antara rumah industri, pasar, masjid, rumah penduduk dan akomodasi. Zona akomodasi dinamakan zona D memiliki sarana berupa rumah makan dan *homestay*. Elemen pendukung kawasan kampung wisata berupa papan informasi yang berada di pedestrian, papan petunjuk arah yang berada di beberapa titik yang tersebar secara rata, serta lampu jalan. Vegetasi dalam kawasan kampung wisata menggunakan tanaman yang dapat dijadikan pewarna alami batik.

Kata Kunci : Kawasan Wisata Edukasi, Sarana Prasaran, Atraksi

Abstract

Kedunggudel Village is one of the villages in Kenep Village which has a variety of attractions consisting of natural, cultural and human attractions. These attractions can be developed to plan the Education Tourism Village. In planning a tourist village, adequate accessibility, attractions and accommodation are needed for tourists. This plan aims to plan an area that is adjusted to the spatial function arrangement, to plan educational tours by supporting the batik industry and jenang, to plan infrastructure for supporting tourist villages. The results of this plan are making zoning areas for accessibility zones, attractions zones, and accommodation zones. Accessibility zones called Zones A and B have facilities in the form of parking lots for buses, cars and information centers. The attraction zone called zone C has facilities such as an education center and souvenir center. This building is located between industrial houses, markets, mosques, residential houses and accommodation. The accommodation zone, called zone D, has facilities such as restaurants and homestays. Supporting elements of the tourist village area in the form of information boards located in the pedestrian, signposts that are located at several points that are spread evenly, as well as street lights. Vegetation in the tourist village area uses plants that can be used as natural dyes for batik.

Keywords: Educational Tourism Areas, Target Facilities, Attractio

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pemerintah di Kelurahan Kenep dan potensi yang dimiliki oleh kampung ini maka kampung ini dapat dijadikan sebagai kampung wisata edukasi. Kampung Kedunggudel berada di Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Kampung Kedunggudel merupakan Kawasan Prioritas Kelurahan Kenep yang menjadi prioritas penanganan dalam penyusunan Rencana

Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) pada tahun 2010.

Potensi yang ada di kampung ini yaitu mayoritas masyarakatnya memiliki industri batik, jenang, dan rambak. Pemasaran produk yang kurang meluas menyebabkan jumlah produksi yang tidak meningkat. Selain perdagangan juga memiliki kajian historis berupa bangunan, makam kuno dan sejarah perkembangan industri. Bangunan yang mengandung nilai sejarah di wilayah perencanaan disini adalah bangunan Masjid Darussalam.

Kunjungan wisatawan di kampung ini pada tahun 2019 mencapai 1 juta pengunjung. Kegiatan yang dilakukan pengunjung yaitu belajar dengan sistem *outing class* dan ada juga beberapa pelatihan dari berbagai universitas. Kampung ini memiliki banyak potensi wisata namun tidak mengalami perkembangan dalam meningkatkan kreativitas pengembangan potensi tersebut. Para pemilik industri mulai dari industri batik, jenang dan makanan kecil lainnya yang tidak semua industri dapat menerima wisatawan yang ingin melakukan pembelajaran karena tidak tersedianya alat dan bahan khusus untuk wisatawan.

Selain itu penyediaan sarana prasarana yang tersedia yaitu pemandu wisata, akomodasi berupa penginapan di rumah warga, angkutan wisata, masjid, dan atraksi wisata. Namun kondisi sarana prasarana yang tersedia belum mampu mawadahi semua kegiatan wisatawan. Akomodasi yang tersedia di rumah warga sering kali membuat warga terganggu karena harus berbagi tempat dengan orang lain. Sarana pokok yang belum tersedia yaitu *restaurant* dan pusat informasi. Selain itu belum tersedianya papan penunjuk arah yang menunjukkan arah dimana saja letak tujuan wisata.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana mengembangkan kampung wisata edukasi di Kampung Kedunggudel dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai objek edukasi yang di lengkapi dengan sarana prasarana pendukung kampung wisata.

Tujuan dari perancangan ini yaitu merencanakan kawasan yang disesuaikan dengan penataan fungsi ruang, merencanakan wisata edukasi dengan mendukung industri batik dan jenang, merencanakan sarana prasarana pendukung kampung wisata.

2. METODE

Pengembangan kampung wisata edukasi di Kedunggudel Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo ini menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur, yang dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Deskriptif kualitatif

Metode deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

2. Studi Literatur

Mencari referensi berdasarkan buku-buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan pariwisata, desa wisata, faktor pariwisata, wisata edukasi, potensi wisata, dan sarana prasarana

3. Survei Lapangan

Melihat keadaan yang sebenarnya dari site yang ada di lapangan dan mencari data pada tempat-tempat yang mendukung referensi perencanaan desa wisata edukasi.

4. Komparasi Data

Mengomparasikan data antara yang terdapat di lapangan dengan peraturan-peraturan yang terdapat pada teori atau referensi.

5. Analisis Dokumentasi

Data yang telah terkumpul baik berupa data fisik maupun data non-fisik yang digunakan, dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa laporan Tugas Akhir DP3A.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai lokasi site dan beberapa konsep pengembangan kampung wisata edukasi di kedunggudel kelurahan kenep kabupaten sukoharjo.

3.1. Ringkasan Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang sesuai dengan judul tugas akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Parameter Desain

No	Parameter Desain
1	Tujuan 1
	Merencanakan kawasan yang disesuaikan dengan penataan fungsi ruang.
	Indikator
	Menciptakan jalur kawasan wisata edukasi
	Parameter
	Menciptakan kawasan wisata menggunakan perencanaan substansi dengan bidang kampung wisata edukasi
	Tujuan 2
	Merencanakan wisata edukasi dengan mendukung industri lokal.
	Indikator
	Menerapkan prinsip yang harus ada dalam wisata edukasi
	Menghasilkan pusat kawasan wisata edukasi dengan memanfaatkan industri kreatif.
	Membuat jalan sirkulasi kampung wisata edukasi
	Parameter
	Menciptakan suasana yang nyaman bagi wisatawan serta dapat mendukung kelancaran aktivitas wisata
	Menyediakan sarana prasarana wisata edukasi yang dapat menambah pengalaman
	pembelajaran kepada wisatawan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan wisata.
	Menyediakan pedestrian untuk menambah wawasan wisatawan mengenai kampung wisata edukasi dengan berkeliling kampung dan mengunjungi beberapa tempat yang memiliki nilai sejarah.
	Tujuan 3
	Merencanakan sarana prasarana pendukung kampung wisata

Indikator
Menghasilkan sarana prasarana pendukung pada satu zona tersendiri untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya
Parameter
Menyediakan homestay dan rumah
Menyediakan pedestrian dan jalur aksesibilitas

Sumber: Data penulis, 2020

3.2. Lokasi dan Potensi Site

Site terletak di Kampung Kedunggudel, Kelurahan Kenep Kecamatan Sukoharjo dengan luas lahan mencapai $\pm 403.360 \text{ m}^2$.



Gambar 1. Lokasi Site

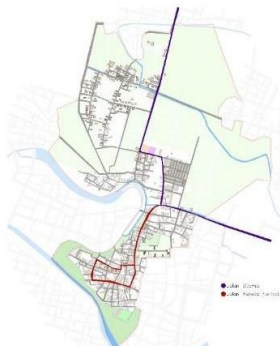
Sumber: Data penulis, 2020

Batasan-batasan lahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : RW 04
- Sebelah Timur : Kelurahan Banmati
- Sebelah Selatan : Sungai Bengawan Solo
- Sebelah Barat : Kalimati Daratan dan Kelurahan Tangkisan

3.3. Analisa dan Konsep

3.3.1. Pencapaian



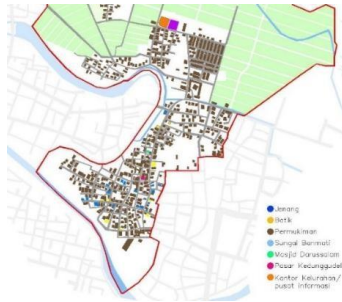
Gambar 2. Pencapaian di Kampung kedunggudel

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kawasan Kelurahan Kenep dilintasi Jl. Kh Samanhudi dan berada di sekitaran pabrik tekstil Sritex sehingga kondisi jalan utama yang dilalui masih bagus. Jarak Kelurahan Kenep dari pusat pemerintahan sekitar 8 kilometer ke arah selatan sehingga mudah dijangkau. Untuk aksesibilitas

wisata di Kampung Kedunggudel menggunakan kereta kelinci.

3.3.2. Potensi



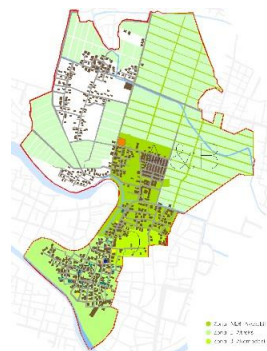
Gambar 3. Persebaran potensi di kampung kedunggudel

Sumber : Dokumentasi Penulis

Kampung Kedunggudel salah satu kampung di Kelurahan Kenep yang memiliki banyak potensi wisata yaitu sebagai berikut:

1. Sungai Banmati. Pada zaman peperangan melawan Belanda sungai ini digunakan sebagai jalur utama perdagangan yang menghubungkan Kedunggudel dengan beberapa daerah.
2. Industri batik merupakan usaha turun temurun yang masih hingga saat ini. Batik Kedunggudel ini memiliki ciri khas motif yaitu motif “Lombok Gendayakan”. Rumah produksi batik di Kedunggudel ini sebagian besar luas sehingga memiliki ruang untuk menampung wisatawan yang ingin berkunjung dan memiliki tempat untuk mendisplay batik.
3. Industri jenang. Produksi jenang di kampung ini biasanya di setorkan di pasar-pasar Sukoharjo dan di jual di rumah produksi. Di beberapa rumah produksi jenang wisatawan dapat belajar dan melihat proses mengenai pembuatan jenang. Terdapat juga tempat untuk menjual jenang dan berbagai jajanan yang bisa dijadikan oleh-oleh.
4. Masjid Darussalam merupakan masjid tertua di kampung ini yang sudah ada sejak penjajahan Belanda. Pada masa perang Pangeran Diponegoro masjid ini menjadi tempat persembunyian, sehingga Belanda tidak mampu menghancurkannya.

3.3.3. Sebaran Titik Fungsi Kawasan Pengembangan Dan Perencanaan



Gambar 4. Sebaran Titik Fungsi Kawasan Pengembangan dan Perencanaan

Sumber : Dokumentasi Penulis

Perencanaan kampung wisata di Kampung Kedunggudel dibagi menjadi 4 zona sesuai dengan fungsinya. Zona A dan B berfungsi sebagai zona informasi dan tempat parkir. Zona ini difungsikan

untuk pusat informasi yang terdapat di lahan yang sama dengan area parkir kendaraan. Untuk dapat berkeliling kampung dan mengunjungi beberapa potensi lokal yang ada dengan menggunakan kendaraan yang sudah disediakan berupa kereta kelinci. Selain itu wisatawan dapat berjalan kaki di area kampung dan akan direncanakan pedestrian untuk pejalan kaki. Pada zona A diperuntukkan area parkir bus dan zona B untuk area parkir kendaraan pribadi.

Zona C merupakan area padat penduduk, pusat ekonomi, sosial dan tempat bersejarah. Berbagai industri lokal seperti industri berupa batik dan jenang serta bangunan sejarah berupa Masjid Darussalam, sehingga zona ini menjadi pusat wisata edukasi dengan memanfaatkan industri lokal dan mengembangkan bangunan bersejarah agar tetap terjaga kelestariannya. Pada pusat wisata edukasi ini akan direncanakan bangunan baru yang dibangun di antara Pasar Kedunggudel, industri batik dan jenang karena lahan ini strategis untuk menuju ke beberapa rumah industri, pasar dan juga Masjid Darussalam. Bangunan ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran membatik dan membuat jenang bagi wisatawan. Selain itu, di tempat ini juga menjual hasil olahan dari industri lokal.

Zona D merupakan zona pengembangan sarana prasarana pendukung kampung wisata edukasi. Pada zona ini direncanakan rumah makan dan homestay di lahan yang terpisah yang terletak di pinggir Kampung kedunggudel dengan dikelilingi sawah. Zona ini tidak jauh dari pusat pembelajaran supaya mudah dijangkau wisatawan.

3.3.4. Analisa Konsep Kampung Wisata Edukasi Berdasarkan Potensi Lokal

Pada tahap perencanaan kampung wisata ini potensi yang akan dikembangkan yaitu potensi industri batik dan jenang, Masjid Darussalam dan Makam Kyai Lombok, karena potensi ini yang sering menjadi tujuan utama bagi wisatawan sehingga dapat dijadikan sebagai *pilot project*.

Kegiatan wisata edukasi yang pertama yaitu pembelajaran terkait proses pembuatan batik dan jenang. Pada pembelajaran proses pembuatan batik dan jenang, wisatawan dapat melihat dan mengamati secara langsung di rumah produksi. Kegiatan lain yang dapat dilakukan wisatawan yaitu mempraktekkan pembuatan batik dan jenang. Kegiatan ini tidak dilakukan di rumah produksi milik warga sekitar karena mereka belum menyediakan tempat dan alat khusus bagi wisatawan sehingga kegiatan ini dapat dilakukan di pusat pembelajaran yang sudah tersedia alat dan bahannya. Selain pembelajaran terkait proses pembuatan batik dan jenang, terdapat juga pembelajaran terkait sejarah yang ada di Kampung Kedunggudel berupa sejarah Masjid Darussalam.

3.3.5. Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Zona A dan Zona B

Pengembangan di zona A dan B ini berfungsi sebagai tempat parkir dan pusat informasi yang menjadi tempat pertama kali berinteraksi dengan wisatawan. Disediakkannya tempat parkir khusus supaya wisatawan yang berkunjung dapat mengelilingi kampung dan mengunjungi beberapa rumah industri menggunakan kendaraan yang telah disediakan maupun berjalan kaki.

Tempat parkir bus berada di belakang Kelurahan Kenep sesuai dengan musyawarah yang telah

disetujui oleh pihak Kelurahan Kenep. Di sisi lain faktor pemilihan lahan tersebut karena lebar jalan menuju Kelurahan Kenep lebih lebar dibandingkan dengan jalan di Kampung Kedunggudel.

3.3.6. Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Zona C

Pengembangan di zona C berfokus pada kegiatan wisata edukasi. Kegiatan edukasi yang direncanakan berupa kunjungan di beberapa rumah industri batik dan jenang, selain itu wisatawan dapat mempraktekkan proses pembuatan batik dan jenang di pusat pembelajaran yang dikhususkan untuk wisatawan yang ingin mencoba membuat batik dan jenang. Lokasi tempat pembelajaran ini berada di antara rumah penduduk, industri batik, jenang, Pasar Kedunggudel, Masjid Darussalam, rumah makan dan homestay.

3.3.7. Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Zona D

Pengembangan di zona D berfokus pada sarana prasarana pendukung kampung wisata edukasi yang berupa rumah makan dan homestay. Konsep pemenuhan sarana prasarana pendukung pada kampung wisata di zona D yaitu dengan merencanakan penataan homestay dan resto.

3.3.8. Pengembangan Kampung Wisata Edukasi

1) Analisa dan konsep vegetasi

Komponen vegetasi sebagai penghawaan alami berperan sangat penting terhadap lingkungan karena memberikan suasana yang nyaman, sejuk serta dapat memberikan edukasi kepada wisatawan untuk pengenalan tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk pewarna alami batik seperti pohon alpukat, pohon mangga, pohon andong, pohon kunyit dll.

2) Analisa dan konsep jenis aktivitas dan kebutuhan ruang

- ❖ Pola dan jenis kegiatan dapat menentukan kebutuhan ruang yang dibutuhkan pelaku terdapat di beberapa titik yaitu: pusat pembelajaran, pusat oleh-oleh, rumah makan dan homestay.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Perencanaan Desa Wisata Edukasi

Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat
Wisata edukasi		
Belajar membatik	R. Pembelajaran	Publik
Belajar membuat jenang	R. Pembelajaran	Publik
Menjual produk batik dan jenang	R. Display produk	Publik
Mengelola pusat wisata edukasi	R. Staff	Private
Kegiatan lavatory	Lavatory	Private
Ibadah	Mushola	Semi private
Wudhu	Tempat wudhu	Private
	Homestay	
Tempat parkir	Tempat parkir	Publik
Tempat menunggu	Lobby	Publik
Informasi	Front office/ resepsionis	Private
Keamanan	Pos jaga	Private

Kegiatan lavatory	Lavatory	Private
Tidur	R. Penginapan	Private
Bersih diri	KM/WC	Private
Area santai	Teras	Private
Ibadah	Mushola	Semi private
Wudhu	Tempat wudhu	Private
	Resto	
Makan	Ruang makan	Publik
Pembayaran	Kasir	Private
Memasak	Dapur	Private
Menyimpan bahan	Storage	Private
MCK	Kamar mandi	Private
	Wastafel	Private
Tempat parkir	Tempat parkir	Publik

Sumber: Data penulis, 2020

Tabel 3. Besaran Ruang Perencanaan Kampung Wisata Edukasi Kedunggudel

Ruang Indoor								
Aktivitas	Jenis Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Jumlah Ruang	Flow	Sumber	Luasan	
Wisata Edukasi								
Belajar Membatik	R. Pembelajaran Batik	40	1.2	1	30%	Nad, Bps, Ta	62.4	
Belajar Membuat Jenang	R. Pembelajaran Jenang	20	3	1	30%	Skra	78	
Menjual Produk Batik	R. Display Produk Batik	8	7.5	1	30%	Nad, Bps, Ta	78	
Menjual Produk Jenang	R. Display Produk Jenang	8	7.5	1	30%	Nad, Bps, Ta	78	
Pembayaran	Kasir	2	1.2	1	30%	Nad	3.12	
Mengelola Pusat Wisata Edukasi	R. Staff	8	2	1	20%	Nad	19.2	
Kegiatan Lavatory	Kamar Mandi	1	1.5	4	30%	Nad	7.8	
	Wastafel	1	1	4	30%	Nad	5.2	
Ibadah	Mushola	30	1.2	1	25%	Nad	45	
Wudhu	Tempat Wudhu	3	1.5	1	30%	Nad	5.85	
Total							382.57	
Homestay								
Informasi	Resepsionis	2	1.5	1	30%	Nad, Llak, Ta	3.9	
Keamanan	Pos Jaga	1	2	1	25%	Nad	2.5	
Kegiatan Lavatory	Kamar Mandi	1	1.5	2	25%	Nad	3.75	
	Wastafel	1		1	2	30 %	Nad	2.6
Tidur	R. Penginapan	4		3	1	100 %	Nad, Bps, Ta	360
Area Santai	Teras	4		1.5	1	50 %	Nad, Bps, Ta	9
Total							381.75	
Resto								
Makan	Ruang Makan	100		6	1	30 %	Skra	780
Pembayaran	Kasir	2		4	1	30 %	Nad	10.4

Memasak	Dapur	15	2	1	25 %	Nad	37.5
Menyimpan Bahan Makanan	Storage	10	3	1	30 %	Nad,Bps,Dbs	39
Mck	Kamar Mandi	1	1.5	4	30 %	Nad	7.8
	Wastafel	1	1	4	30 %	Nad	5.2
Ibadah	Mushola	20	2	1	25 %	Skra	50
Wudhu	Tempat Wudhu	3	1.5	2	30 %	Nad	11.7
Total							879.9
Ruang Outdoor							
Tempat Parkir Bus	Tempat Parkir Bus	10	28.75	1		Nad	287.5
Tempat Parkir Mobil	Tempat Parkir Mobil	15	12.96	1		Nad	194.4
Tempat Parkir Motor	Tempat Parkir Motor	25	1.76	1		Nad	44
Total							525.9
Total Keseluruhan							2170.12

Sumber : Dokumentasi Penulis

- Luasan bangunan Wisata Edukasi dan KDB

Luas site : 641.3 m²

Luas total bangunan : 382.57 m²

KDB : 60%

KDB = KDB x luas site

$$= \frac{60}{100} \times 641.3$$

$$= 384.78$$

$$\text{KLB} : \frac{\text{luas rencana bangunan}}{\text{KDB}}$$

$$: \frac{382.57}{384.78}$$

$$: 0.994$$

- Luasan bangunan homestay dan KDB

Luas site : 2019,3 m²

Luas total bangunan : 381.75m²

KDB : 60%

KDB = KDB x luas site

$$= \frac{60}{100} \times 2019,3$$

$$= 1211.58$$

$$\text{KLB} : \frac{\text{luas rencana bangunan}}{\text{KDB}}$$

$$: \frac{381.75}{1211.58}$$

$$: 0.315$$

- Luasan bangunan resto dan KDB

$$\text{Luas site} : 1497 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total bangunan} : 879.9 \text{ m}^2$$

$$\text{KDB} : 60\%$$

$$\text{KDB} = \text{KDB} \times \text{luas site}$$

$$= \frac{60}{100} \times 1497$$

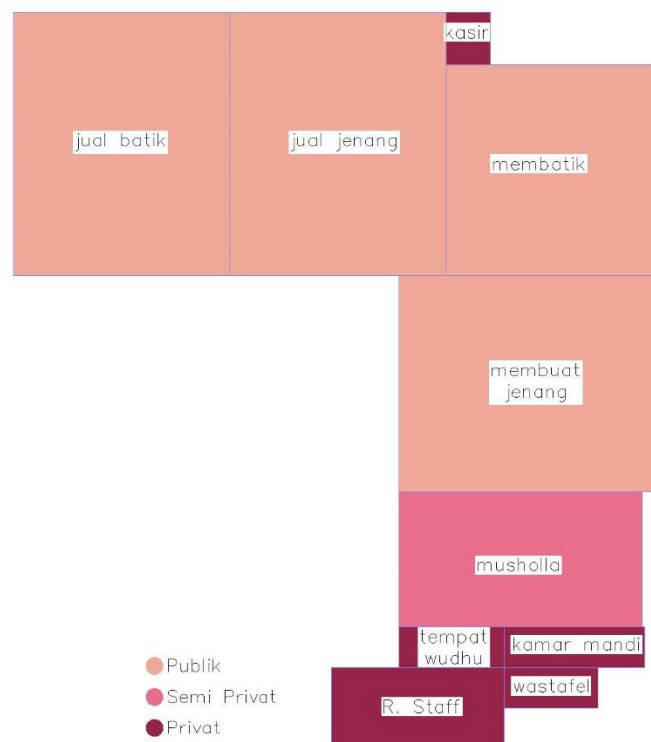
$$= 898.2$$

$$\text{KLB} : \frac{\text{luas rencana bangunan}}{\text{KDB}}$$

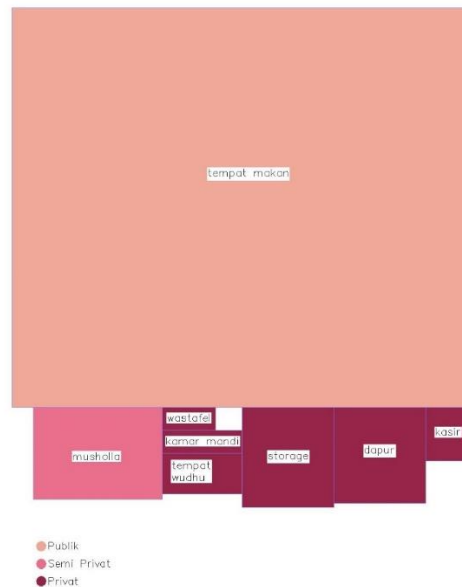
$$: \frac{879.9}{898.2}$$

$$: 0.979$$

- Hubungan antar ruang



Gambar 5. Hubungan Antar Ruang Pada Bangunan Pusat Edukasi
Sumber : Dokumentasi Penulis



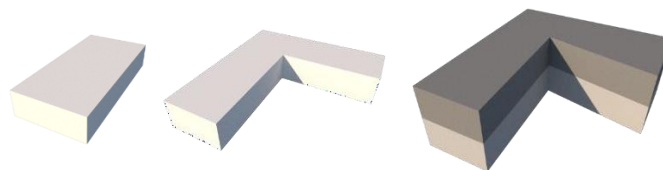
Gambar 6. Hubungan Antar Ruang Pada Bangunan Rumah Makan
Sumber : Dokumentasi Penulis



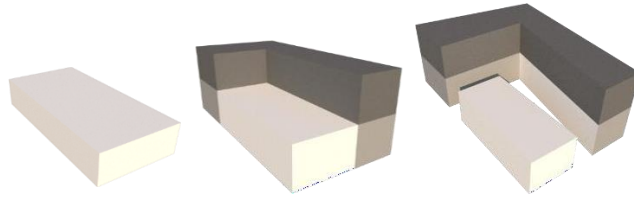
Gambar 7. Hubungan Antar Ruang Pada Bangunan Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis

3) Analisa dan konsep gubahan massa

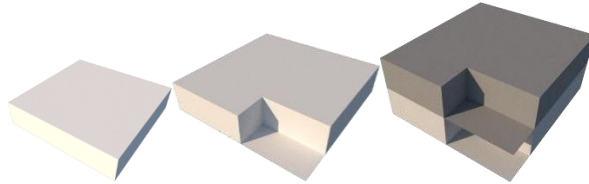
Bentuk massa bangunan pada kawasan perencanaan merupakan bentuk dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan fasad bangunan. Karakteristik bangunan sederhana dengan atap pelana. Gaya arsitektur di Kampung Kedunggudel tidak memiliki ciri khas tersendiri hanya seperti bangunan pada umumnya.



Gambar 8. Gubahan Massa Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 9. Gubahan Massa Pusat Edukasi
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 10. Gubahan Massa Pusat Edukasi
Sumber : Dokumentasi Penulis

Bangunan di Kampung Kedunggudel sebagian besar beratap pelana. Sehingga pada semua bangunan yang direncanakan menggunakan bentuk dasar segitiga yang kemudian di kreasikan dengan beberapa model yang memberikan kesan dinamis.

4) Analisa dan konsep tampilan arsitektur

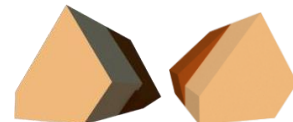
Pada perancangan eksterior untuk bangunan homestay, restoran, dan pusat pembelajaran dan oleh-oleh akan menggunakan konsep pedesaan dengan menggunakan material batu bata ekspos Sedangkan untuk interior akan menggunakan konsep alami dengan menggunakan material yang didominasi kayu.



Gambar 11. Konsep Tampilan Arsitektur Homestay
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 12. Konsep Tampilan Arsitektur Pusat Edukasi
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 13. Konsep Tampilan Arsitektur Rumah Makan
Sumber : Dokumentasi Penulis

5) Analisa dan konsep struktur bangunan

Struktur yang digunakan sesuai dengan bangunan dan kondisi sekitar site dengan pertimbangan jumlah lantai pada bangunan dan lingkungan sekitar site. Site untuk rumah makan dan homestay berada di sekitar sawah dan rumah penduduk sehingga struktur pondasi yang digunakan berupa pondasi batu kali. Pada struktur atap menggunakan struktur atap pelana yang dimodifikasi untuk menambahkan nilai arsitektural dan menggunakan bahan kayu untuk menambah kesan alam.

6) Analisa dan konsep utilitas bangunan dan proteksi kebakaran

Terdapat ipal untuk pengelolaan limbah industri supaya tidak mencemari sungai sebagai tempat pembuangan akhir. pengelolaan limbah pada homestay agar tidak mencemari lingkungan. Penggunaan biopori pada tapak yang tidak dibangun untuk membantu penyerapan air lebih cepat. Merencanakan hydrant pada luar ruangan untuk proteksi kebakaran.

3.4. Hasil Perancangan

3.4.1. Eksterior



Gambar 14. Konsep Eksterior Homestay

Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 15. Konsep Eksterior Pusat Edukasi

Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 16. Konsep Eksterior Pusat Edukasi

Sumber: Analisis penulis, 2020

3.4.2. Interior



Gambar 17. Konsep Interior Homestay
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 18. Konsep Interior Pusat Edukasi
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 19. Konsep Interior Rumah Makan
Sumber: Analisis penulis, 2020

4. PENUTUP

Dalam merancang Pengembangan Kampung Wisata Edukasi Di Kedunggudel Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo, penulis menyimpulkan penataan kawasan wisata yang terbagi menjadi zona A dan B (Zona transisi) yang terdapat tempat parkir dan pusat informasi, zona C (Zona permukiman dan edukasi) terdapat pusat edukasi dan oleh-oleh, dan zona D (Zona sarana prasarana pendukung) terdapat rumah makan dan homestay.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Ibu Dr. Ir Widyastuti Nurjayanti MT., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bapak Wisnu Setiawan, S.T, M.Arch, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan laporan ini. Kedua orang tua tercinta Ibu dan Bapak yang telah berjuang dan berkorban dalam banyak hal. Do'a, air mata, keringat, fikiran yang kalian limpahkan tak akan terbalas oleh apapun. Kakakku yang memberikan hiburan, semangat dan kasih sayangnya. Teman-teman Arsitektur angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekampana, I. M., 2017. *Pariwisata berbasis masyarakat*. Bali: Cakra Press.
- Aditama, A. P., 2011. *Jogja resto dan galeri restoran dan galeri seni lukis di Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Arida, M. A. d. S., 2015. *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Bali: Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali.
- Atmoko, P. H., 2014. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan Kabupaten Sleman. 12(2).
- Damayanti, N. W. T. d. M., 2018. Potensi pengembangan Desa Kliwonan sebagai desa wisata batik di Kabupaten Sragen. 2(1).
- Fitirana, A. I. N., 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus di Desa Pulesari*, Yogyakarta: Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fitriana, A. N., 2014. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu. 2(2).
- Ghani, Y. A., 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi. 4(1).
- Ghani, Y. A., 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, pp. 24-25.
- Gunawan, D. P. P. M. R. A. I., 2013. Pusat Industri Kreatif di Kota Pontianak. 1(1).
- Helpiastuti, S. B., 2018. Pengembangan destinasi pariwisata kreatif melalui pasar lumpur. *jurnal of tourism and creativity*, 2(1), pp. 14-16.
- Helpiastuti, S. B., 2018. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Journal of Tourism and Creativity*, pp. 14-16.
- Herdiana, D., 2019. Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. 6(1).
- Hermawan, S. d. H., 2017. *Buku panduan wisata edukasi kampung tulip*. Bandung: Program Pemberdayaan Masyarakat STP ARS Internasional Bandung.
- Hidayah, N. I., 2017. *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jatimulyo, Giri Mulyo, Kulon Progo, DIY*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu administrasi negara Fakultas ilmu sosial Universitas Negri Yogyakarta.
- Isabella, M., 2010. *Kmapung wisata ledok macanan di Yogyakarta*, Yogyakarta: program studi arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta.

- Kurniawan, Z., 2017. Perencanaan pembangunan pariwisata dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. 15(10).
- Latifah, M. D. d., 2015. Strategi Kota Pekalongan dalam pengembangan wisata kreatif berbasis industri batik. 3(2).
- Martina, R. p. D. s. S., 2018. Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1), pp. 32-38.
- Mussadun, S. D. F. d., 2014. Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (Studi kasus kawasan pesisir pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). 10(2).
- Musthofa, B. M., 2018. Pariwisata Kreatif Saung Angklung Udjo (SAU). 1(1).
- Pertiwi, P. R., 2011. *Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata negeri khayal*, Bali: Program pasca sarjana kajian pariwisata Universitas Udayana.
- Pratiwi, H., 2017. *Strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang .
- Priyatmono, A. F., 2012. Pengembangan pariwisata kreatif berbasis komunitas dan budaya lokal.
- Rengkung, F. G. H. P. d. M. M., 2019. Analisis kebutuhan prasarana dan sarana dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Spasial*, p. 582.
- Sadikin, A. a. m. p., 2018. *Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di kota makassar*, Makassar: Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saepudin, E., Budiono, A. & Halimah, M. a., 2019. Pengembangan desa wisata pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan Humaniora*, 21(1), pp. 1-10.
- Suasapha, A. H., 2016. Implementasi konsep pariwisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan Pnatai Kedonganan. *JUMPA*, pp. 58-59.
- Wuri, J., 2015. Dampak keberadaan Kampung Wisata terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. 18(2).